

Pengaruh Independensi, Etika, Pengalaman, dan Audit Fee terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Pulau Sumatera)

Diva Charisma Fatimmena^{1*}, Esti Saraswati², Giovanny Bangun Kristianto³

¹⁻³ Prodi Akuntansi, Universitas Harapan Bangsa

Korespondensi penulis: dcharisma73@gmail.com

Abstract. *Audit quality is an important indicator that reflects the reliability of financial statements and the credibility of information for stakeholders. In the context of the auditing profession within Public Accounting Firms (KAP) in Sumatra, understanding the factors that influence audit quality is highly relevant. This study aims to analyze the effect of independence, ethics, experience, and audit fees on audit quality. The research population includes all auditors working at KAP in Sumatra, with a sample of 111 respondents selected using a purposive sampling technique. The analytical method employed is multiple linear regression with the assistance of SPSS version 25. The results show that independence, ethics, and experience significantly affect audit quality, while audit fees have no significant effect. Simultaneously, all four variables were found to influence audit quality as a whole. These findings contribute to efforts by auditors and KAP to improve the quality of audit services and provide valuable insights for stakeholders in assessing the reliability of financial statements.*

Keywords: *Audit Quality; Independence; Ethics; Experience; Audit Fee.*

Abstrak. Kualitas audit merupakan indikator penting yang mencerminkan tingkat keandalan laporan keuangan dan kredibilitas informasi bagi para pemangku kepentingan. Dalam konteks profesi auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Pulau Sumatera, pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit menjadi sangat relevan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh independensi, etika, pengalaman, dan *audit fee* terhadap kualitas audit. Populasi penelitian mencakup seluruh auditor pada KAP di Pulau Sumatera, dengan sampel sebanyak 111 responden yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi, etika, dan pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan *audit fee* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Secara simultan, keempat variabel tersebut terbukti memengaruhi kualitas audit secara keseluruhan. Temuan ini memberikan kontribusi bagi auditor dan KAP dalam upaya meningkatkan mutu jasa audit, serta menjadi masukan bagi pihak terkait dalam menilai reliabilitas laporan keuangan.

Kata kunci: Independensi; Etika; Pengalaman; *Audit Fee*; Kualitas Audit.

1. LATAR BELAKANG

Profesi auditor di bawah Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki peran strategis dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan perusahaan, karena opini audit yang diberikan menjadi dasar pengambilan keputusan bagi pemegang saham, investor, maupun regulator (Simangunsong R, 2022). Auditor dituntut menghasilkan kualitas audit yang tinggi, yang menurut Sunarsih *et al.*, (2021) kualitas diartikan sebagai kesesuaian proses dan hasil audit dengan standar auditing dan standar pengendalian mutu. Kualitas kerja auditor memengaruhi kesimpulan dan keputusan eksternal, sehingga auditor harus akuntabel dan profesional (Nurkarina, 2023).

Salah satu faktor penentu kualitas audit adalah independensi, yaitu sikap mandiri dan netral auditor tanpa terpengaruh pihak lain (Ayem & Yuliana, 2019). Auditor dengan independensi tinggi berani menolak intervensi meski diberikan fee besar (Vincent & Osesoga, 2019 dalam Hapsaria, 2024). Penelitian Kristianto, (2020) dan Simangunsong R, (2022) menunjukkan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, karena auditor yang jujur dan objektif cenderung menghasilkan laporan audit yang andal. Namun, penelitian Mutmainah *et al.*, (2020) dan Rebecca, (2019) menemukan independensi tidak berpengaruh signifikan, kemungkinan karena masih adanya tekanan eksternal atau faktor pribadi yang memengaruhi auditor dalam mengambil keputusan.

Faktor berikutnya adalah etika auditor, yaitu prinsip integritas, objektivitas, dan profesionalisme yang wajib dipegang auditor agar proses audit berjalan benar dan bebas dari kecurangan (Patima, 2019; Priscilla & Arsjah, 2024). Auditor juga harus mematuhi standar audit dan kode etik profesi (Amran & Selvia, 2019). Penelitian Sabirin *et al.*, (2023) dan Baviga, (2022) menemukan etika berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, karena etika menjaga auditor tetap bertanggung jawab pada publik. Namun Rebecca, (2019) menyatakan etika tidak berpengaruh, yang bisa disebabkan karena kode etik hanya sebatas formalitas dan tidak sepenuhnya diterapkan dalam praktik.

Selain itu, pengalaman auditor menjadi faktor penting. Pengalaman diartikan sebagai akumulasi keterampilan dan pembelajaran yang diperoleh auditor melalui pendidikan maupun praktik audit sehingga lebih mampu menghadapi kasus kompleks (Nu'ain *et al.*, 2019 dalam Arnita *et al.*, 2023). Penelitian Arnita *et al.*, (2023) dan Muslim *et al.*, (2020) menunjukkan pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit karena semakin banyak pengalaman, semakin rendah tingkat kesalahan. Sebaliknya, penelitian Fauziah & Dwindi, (2021) menemukan pengalaman tidak berpengaruh, kemungkinan karena pengalaman panjang tidak menjamin kompetensi tanpa adanya pembaruan pengetahuan.

Variabel lain adalah *audit fee*, yaitu kompensasi atas jasa audit yang dipengaruhi oleh kompleksitas, risiko, keahlian, dan struktur biaya KAP (Mauliana & Laksito, 2021). *Audit fee* dianggap dapat mendorong kualitas audit karena auditor termotivasi memberikan kinerja terbaik (Djamaa *et al.*, 2023; Mauliana & Laksito, (2021). Namun Sihombing MK & Silaban A, (2023) menyatakan *audit fee* tidak berpengaruh, sebab

besarnya *fee* kadang menimbulkan ketergantungan auditor pada klien sehingga melemahkan independensi.

Beberapa kasus audit menunjukkan lemahnya kualitas audit di Indonesia. Kasus Garuda Indonesia (2018) melibatkan KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan yang melanggar standar audit dengan menyetujui pengakuan pendapatan prematur, berujung sanksi pencabutan izin auditor (Ekonomi.Bisnis.com, 2019; Tambunan *et al.*, 2021). Kasus Asabri memperlihatkan auditor memberikan opini wajar meski perusahaan mengalami kerugian besar, sehingga merugikan negara (Fikriyah & Kuntadi, 2024). Kasus Jiwasraya mengungkap kegagalan auditor mendeteksi fraud hingga berujung pencabutan izin KAP (Beritasatu.com, 2020). Secara global, KPMG Belanda (2024) didenda US\$25 juta karena kecurangan sistemik dalam ujian internal terkait standar audit, etika, dan independensi (The Wall Street Journal, 2024). Kasus-kasus ini membuktikan bahwa independensi, etika, pengalaman, dan *audit fee* merupakan isu krusial dalam kualitas audit baik di tingkat nasional maupun internasional.

Berdasarkan Direktori IAPI (2024), terdapat 687 KAP di Indonesia, namun hanya 61 (8,88%) berada di Sumatera. Ketimpangan distribusi ini menunjukkan Sumatera memiliki keterbatasan penyedia jasa audit dibandingkan wilayah lain, sehingga penting meneliti bagaimana faktor-faktor seperti independensi, etika, pengalaman, dan audit fee memengaruhi kualitas audit auditor di Sumatera. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh keempat variabel tersebut terhadap kualitas audit auditor KAP di Pulau Sumatera, sekaligus memberikan kontribusi akademik dan praktis dalam upaya meningkatkan mutu profesi audit di Indonesia.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Agensi

Teori agensi pertama kali dikemukakan oleh Jensen & Meckling, (1976) yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik/investor) dengan agen (manajer) dalam mengelola perusahaan. Hubungan ini berpotensi menimbulkan konflik karena adanya asimetri informasi, di mana manajemen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pemilik (Patima, 2019). Akibatnya, pemilik membutuhkan laporan pertanggungjawaban yang akurat atas pengelolaan perusahaan. Auditor berperan sebagai pihak independen yang menjembatani kepentingan prinsipal dan agen agar tidak terjadi penyalahgunaan informasi (Djamaa et al., 2023).

Dalam konteks ini, manajer sebagai agen memiliki peluang untuk bertindak demi kepentingan pribadi, misalnya melalui praktik manajemen laba (Kristianto *et al*, 2020). Oleh karena itu, auditor independen dibutuhkan untuk memberikan opini profesional terkait kewajaran laporan keuangan. Auditor memastikan transparansi serta menjaga kepercayaan publik terhadap laporan yang disajikan manajemen (Fauziah & Dwindi, 2021). Dengan demikian, teori agensi menjadi dasar pemahaman mengenai pentingnya independensi, etika, pengalaman, dan audit fee terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Kualitas Audit

Dalam konteks ini, manajer sebagai agen memiliki peluang untuk bertindak demi kepentingan pribadi, misalnya melalui praktik manajemen laba (Kristianto *et al*, 2020). Oleh karena itu, auditor independen dibutuhkan untuk memberikan opini profesional terkait kewajaran laporan keuangan. Auditor memastikan transparansi serta menjaga kepercayaan publik terhadap laporan yang disajikan manajemen (Fauziah & Dwindi, 2021). Kualitas audit seharusnya terkait langsung dengan kinerja auditor, sehingga penilaian kualitas audit harus didasarkan pada mutu pekerjaan yang dilakukan. Hasil kualitas audit pun dapat bervariasi di setiap kantor akuntan, terutama jika dibandingkan antara kantor akuntan yang memiliki perbedaan ukuran yang signifikan (Banias & Kuntadi, 2022)

Pengembangan Hipotesis

Independensi

Independensi merupakan kebebasan auditor dalam bersikap maupun berpenampilan saat melaksanakan tugas audit agar tidak terpengaruh pihak manapun. Laporan independen berarti auditor melaporkan apa adanya sesuai dengan temuan, sehingga hasil audit dapat dipertanggungjawabkan (Fauziah & Dwindi, 2021). Dalam teori agensi, independensi auditor penting karena kualitas audit tidak sepenuhnya melindungi auditor dari sanksi hukum jika bukti yang disajikan dianggap kurang kuat (Singih & Bawono, 2010 dalam (Kristianto *et al*, 2020).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Simangunsong R, 2022; (Fauziah & Dwindi, 2021). Hal ini menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat independensi auditor, maka semakin objektif

dan berkualitas hasil audit yang dihasilkan. Dengan demikian, hipotesis pertama yang diajukan adalah:

H₁ : Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Etika

Etika auditor adalah seperangkat norma yang mengatur hubungan auditor dengan klien, sesama profesional, masyarakat, dan dirinya sendiri. Auditor yang patuh pada kode etik profesi akan mampu mengambil keputusan yang benar dan bertanggung jawab, sehingga berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan (Kadek *et al.*, 2023). Dalam teori agensi, etika berperan penting untuk menjaga profesionalisme dan kepercayaan, karena etika yang baik mampu mendukung auditor dalam bekerja secara objektif dan adil (Yoga *et al.*, 2024)

Penelitian terdahulu menemukan bahwa etika auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit (Djamaa *et al.*, 2023; Dwi & Abubakar, 2022). Artinya, penerapan etika yang tinggi tidak hanya meningkatkan kredibilitas auditor, tetapi juga memperkuat kepercayaan publik terhadap laporan audit. Dengan demikian, hipotesis kedua yang diajukan adalah:

H₂ : Etika berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengalaman

Auditor dengan pengalaman kerja yang lebih tinggi cenderung menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan auditor yang minim pengalaman. Pengalaman membuat auditor semakin matang dalam kemampuan teknis maupun psikologis, serta lebih teliti dalam mendeteksi kesalahan dan risiko (Septiana & Jaeni, 2021). Dalam teori agensi, pengalaman penting karena memungkinkan auditor memahami penyebab kesalahan serta menganalisis faktor pemicunya dengan lebih baik.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Manise, *et al.*, 2021; Amran & Selvia, 2019). Dengan meningkatnya pengalaman, auditor lebih profesional dalam menghadapi situasi kompleks dan menghasilkan laporan audit yang lebih akurat. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang diajukan adalah:

H₃ : Pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit.

Audit Fee

Audit fee merupakan imbalan yang diterima auditor dari klien atas jasa audit yang diberikan. Besarnya *fee* ditentukan oleh tingkat risiko, jenis layanan, kebutuhan audit, serta struktur organisasi kantor akuntan publik. *Fee* yang lebih tinggi memungkinkan auditor melakukan pemeriksaan lebih mendalam, sehingga kualitas audit meningkat (Sabirin *et al.*, 2023). Dalam teori agensi, *audit fee* menjadi mekanisme untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan (Mauliana & Laksito, 2021)

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *audit fee* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit (Ayuni &, 2023;Yulaeli, 2022). Hal ini membuktikan bahwa semakin besar *fee* yang diterima auditor, semakin luas prosedur audit yang dapat dilakukan, sehingga hasil audit lebih terjamin kualitasnya. Dengan demikian, hipotesis keempat yang diajukan adalah:

H₄ : *Audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit.

H₅ : Independensi, Etika, Pengalaman, dan *Audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh independensi, etika, pengalaman, dan *audit fee* terhadap kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pulau Sumatera. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria auditor yang memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun dan terlibat langsung dalam audit laporan keuangan. Dari proses tersebut diperoleh sebanyak 111 responden sebagai sampel penelitian.

Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert lima poin. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid, sedangkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang baik. Data yang terkumpul dianalisis dengan bantuan software SPSS versi 25. Analisis dimulai dengan uji asumsi klasik, yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Setelah data dinyatakan memenuhi syarat, tahap berikutnya adalah analisis regresi linier berganda, yang dilanjutkan dengan uji t untuk melihat pengaruh parsial, uji F untuk melihat pengaruh simultan, serta uji koefisien determinasi (R^2).

Model penelitian dalam penelitian ini dapat dirumuskan dengan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kualitas Audit

α = Konstanta

β_1 – β_4 = Koefisien regresi

X1 = Independensi

X2 = Etika

X3 = Pengalaman

X4 = Audit Fee

ε = Standar error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Sumatera dengan jumlah kuesioner valid yang dapat dianalisis sebanyak 111 orang. Berdasarkan latar belakang pendidikan, mayoritas responden merupakan lulusan Strata 1 (S1) sebanyak 76 orang (68,5%), diikuti oleh lulusan SMA/SMK sederajat 22 orang (19,8%), Strata 2 (S2) sebanyak 7 orang (6,3%), Diploma III (DIII) sebanyak 3 orang (2,7%), profesi PPAk 2 orang (1,8%), serta Strata 3 (S3) hanya 1 orang (0,9%). Dari segi pengalaman kerja, responden didominasi oleh auditor dengan masa kerja 2–5 tahun sebanyak 39 orang (35,1%) dan 0–2 tahun sebanyak 38 orang (34,2%), disusul 30 responden (27,0%) dengan pengalaman 5–10 tahun, serta hanya 4 responden (3,6%) yang memiliki pengalaman lebih dari 10 tahun.

Berdasarkan beban kerja, sebagian besar auditor menangani 5–10 klien per tahun sebanyak 41 responden (36,9%), diikuti oleh 27 responden (24,3%) dengan 10–20 klien, 25 responden (22,5%) dengan 1–5 klien, serta 18 responden (16,2%) dengan lebih dari 20 klien. Sementara itu, jumlah perusahaan yang diaudit menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu 56 orang (50,5%), pernah mengaudit 1–5 perusahaan, 29 orang (26,1%) mengaudit 5–10 perusahaan, 20 orang (18,0%) mengaudit 10–20 perusahaan, dan hanya 6 orang (5,4%) yang mengaudit lebih dari 20 perusahaan. Data ini secara keseluruhan menggambarkan bahwa responden penelitian sebagian besar adalah auditor berpendidikan S1 dengan pengalaman kerja awal hingga menengah, serta memiliki beban audit yang relatif moderat dalam hal jumlah klien dan perusahaan yang ditangani..

Statistik deskriptif

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel kualitas audit memiliki nilai minimum 5, maksimum 25, rata-rata 21,70 dan standar deviasi 3,426; variabel independensi memiliki nilai minimum 9, maksimum 20, rata-rata 17,65 dan standar deviasi 2,679; variabel etika memiliki nilai minimum 9, maksimum 20, rata-rata 18,25 dan standar deviasi 2,266; variabel pengalaman memiliki nilai minimum 10, maksimum 20, rata-rata 17,42 dan standar deviasi 2,388; serta variabel audit fee memiliki nilai minimum 8, maksimum 20, rata-rata 16,44 dan standar deviasi 2,993.

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Jumlah Pernyataan	Keterangan
1	Kualitas Audit	5	Valid
2	Independensi	4	Valid
3	Etika	4	Valid
4	Pengalaman	4	Valid
5	Audit fee	4	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh pernyataan pada variabel Independensi (X1) memiliki nilai rhitung lebih besar dari rtabel (0,1569), yaitu pernyataan 1 sebesar 0,888, pernyataan 2 sebesar 0,832, pernyataan 3 sebesar 0,847, dan pernyataan 4 sebesar 0,852, sehingga semuanya dinyatakan valid. Pada variabel Etika (X2), nilai rhitung juga lebih besar dari rtabel dengan rincian pernyataan 1 sebesar 0,888, pernyataan 2 sebesar 0,832, pernyataan 3 sebesar 0,847, dan pernyataan 4 sebesar 0,852, sehingga seluruh pernyataan valid. Variabel Pengalaman (X3) memiliki nilai rhitung pernyataan 1 sebesar 0,764, pernyataan 2 sebesar 0,818, pernyataan 3 sebesar 0,815, dan pernyataan 4 sebesar 0,760, yang semuanya lebih besar dari rtabel, sehingga dinyatakan valid. Selanjutnya, variabel Audit Fee (X4) juga valid dengan nilai rhitung pernyataan 1 sebesar 0,784, pernyataan 2 sebesar 0,824, pernyataan 3 sebesar 0,779, dan pernyataan 4 sebesar 0,744. Terakhir, variabel Kualitas Audit (Y) memiliki nilai rhitung pernyataan 1 sebesar 0,764, pernyataan 2 sebesar 0,818, pernyataan 3 sebesar 0,815, dan pernyataan 4 sebesar 0,760, yang seluruhnya lebih besar dari rtabel (0,1569), sehingga semua pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Total Item	Keterangan
1	Independensi	0,890	4	Reliabel
2	Etika	0,874	4	Reliabel
3	Pengalaman	0,795	4	Reliabel
4	Audit Fee	0,769	4	Reliabel
5	Kualitas Audit	0,875	5	Reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60, sehingga dinyatakan reliabel. Secara rinci, variabel Independensi (X1) memiliki nilai 0,890 dengan 4 pernyataan, Etika (X2) sebesar 0,874 dengan 4 pernyataan, Pengalaman (X3) sebesar 0,795 dengan 4 pernyataan, Audit Fee (X4) sebesar 0,769 dengan 4 pernyataan, dan Kualitas Audit (Y) sebesar 0,875 dengan 5 pernyataan. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			109
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.66334295
Most Extreme Differences	Absolute		.087
	Positive		.063
	Negative		-.087
Test Statistic			.087
Asymp. Sig. (2-tailed)			.042 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.364 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.351
		Upper Bound	.376

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam model regresi, baik variabel dependen maupun independen, berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas awal terhadap data menunjukkan bahwa distribusi tidak memenuhi asumsi normalitas sehingga dilakukan identifikasi dan penghapusan dua data outlier melalui metode *casewise diagnostics*. Setelah penghapusan, jumlah data menjadi 109 dan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,364 > 0,05. Dengan demikian, data residual dalam model regresi dinyatakan berdistribusi normal dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Independensi (X1) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,345 ($>0,10$) dan VIF 2,898 (<10), Etika (X2) memiliki *tolerance* 0,354 ($>0,10$) dan VIF 2,824 (<10), Pengalaman (X3) memiliki *tolerance* 0,335 ($>0,10$) dan VIF 2,981 (<10), serta *Audit Fee* (X4) memiliki *tolerance* 0,586 ($>0,10$) dan VIF 1,707 (<10). Dengan demikian, seluruh variabel independen dinyatakan bebas dari multikolinearitas dan layak digunakan dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians residual bersifat konstan (homoskedastisitas) atau tidak (heteroskedastisitas), dengan kriteria signifikansi $> 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji Park menunjukkan bahwa variabel Independensi (X1) memiliki nilai sig. 0,351, Etika (X2) sebesar 0,396, Pengalaman (X3) sebesar 0,521, dan *Audit Fee* (X4) sebesar 0,913, seluruhnya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.230	1.313		3.982	.000		
Independensi	.309	.101	.278	3.063	.003	.345	2.898
Etika	-.450	.110	-.368	-4.097	.000	.354	2.824
Pengalaman	1.224	.120	.942	10.220	.000	.335	2.981
<i>Audit Fee</i>	-.125	.069	-.126	-1.807	.074	.586	1.707

Nilai koefisien untuk variabel Independensi (X1) sebesar 0,309 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam Independensi akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,309, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Nilai koefisien untuk variabel Etika (X2) sebesar -0,450 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam Etika akan menurunkan kualitas audit sebesar -0,450, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Nilai koefisien untuk variabel Pengalaman (X3) sebesar 1,224 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam Pengalaman akan meningkatkan kualitas audit sebesar 1,224, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Nilai koefisien

untuk variabel *Audit Fee* (X4) sebesar $-0,125$ yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam *Audit Fee* akan menurunkan kualitas audit sebesar $-0,125$, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Nilai konstanta sebesar $5,230$ menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen bernilai nol, maka kualitas audit sebesar $5,230$.

Uji Hipotesis

Hasil analisis koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel Independensi (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, dengan koefisien $0,309$ dan nilai signifikansi $0,003$ ($<0,05$). Variabel Etika (X2) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kualitas audit, dengan koefisien $-0,450$ dan nilai signifikansi $0,000$ ($<0,05$). Selanjutnya, variabel Pengalaman (X3) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, dengan koefisien $1,224$ dan nilai signifikansi $0,000$ ($<0,05$). Sementara itu, variabel *Audit Fee* (X4) memiliki koefisien $-0,125$ dengan nilai signifikansi $0,074$ ($>0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa *audit fee* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Secara simultan, hasil uji F menunjukkan bahwa independensi, etika, pengalaman, dan *audit fee* berpengaruh bersama-sama terhadap kualitas audit dengan nilai *F*hitung sebesar $693,973$ yang lebih besar dari *F*tabel sebesar $2,69$, serta tingkat signifikansi $0,000$ yang lebih kecil dari $0,05$. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan layak, karena variabel independen terbukti memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar $0,692$, yang berarti bahwa variabel independen berupa independensi, etika, pengalaman, dan *audit fee* mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu kualitas audit sebesar $69,2\%$, sedangkan sisanya sebesar $30,8\%$ dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa independensi, etika, dan pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan *audit fee* tidak berpengaruh signifikan, namun secara simultan keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada auditor di Kantor Akuntan Publik di Pulau Sumatera. Oleh karena itu disarankan agar penelitian selanjutnya memperluas

cakupan ke wilayah lain di Indonesia serta menambahkan variabel lain seperti kompetensi auditor, pemanfaatan teknologi audit, tekanan waktu, ukuran KAP, dan skeptisisme profesional auditor agar hasil penelitian lebih komprehensif dan memiliki daya generalisasi yang lebih tinggi, dengan mempertimbangkan keterbatasan penelitian ini yang hanya difokuskan pada auditor di wilayah Sumatera dengan jumlah KAP yang relatif sedikit serta hanya menguji empat variabel independen.

DAFTAR REFERENSI

- Amran, E. F., & Selvia, F. (2019). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Kota Padang). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 52. <https://doi.org/10.31000/C.V3i2.1741>
- Arnita Et Al. (2023). Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Kap. *Arbitrase: Journal Of Economics And Accounting*, 4(2), 153–159. <https://doi.org/10.47065/Arbitrase.V4i2.1289>
- Ayem, S., & Yuliana, D. (2019). Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba, Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2017). *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1). <https://doi.org/10.31316/Akmenika.V16i1.168>
- Ayuni, F., & Dian Fitria Handayani. (2023). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Audit, Reputasi Auditor Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Buana Akuntansi*, 8(1), 41–56. <https://doi.org/10.36805/Akuntansi.V8i1.2958>
- Baviga, R. (2022). Pengaruh Independensi Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Bussman Journal : Indonesian Journal Of Business And Management*, 2(1), 189–210. <https://doi.org/10.53363/Buss.V2i1.48>
- Beritasatu.Com. (2020). *Kemkeu Ancam Sanksi Tegas Kap Kasus Jiwasraya Dan Asabri*. <https://www.beritasatu.com/ekonomi/595525/Kemkeu-Ancam-Sanksi-Tegas-Kap-Kasus-Jiwasraya-Dan-Asabri>
- Djamaa, W., Triastuti, Y., & Tami, P. D. (2023). Pengaruh Fee Audit , Kompetensi , Etika Auditor , Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (Kap) Di Depok & Jakarta. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(1), 120–146.
- Dwi, S., & Abubakar, A. (2022). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 417–430.
- Eka Baniyas, W., & Kuntadi, C. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern (Literature Review). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(1), 80–88. <https://doi.org/10.38035/Jmpis.V4i1.1379>
- Ekonomi.Bisnis.Com. (2019). *Menkeu Jatuhkan Sanksi Auditor Laporan Keuangan Garuda Indonesia*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20190628/9/938973/Menkeu-Jatuhkan-Sanksi-Auditor-Laporan-Kuangan-Garuda-Indonesia-Ini-Rinciannya>
- Fauziah, K., & Dwindi Yanthi, M. (2021). Pengaruh Fee Audit, Independensi,

- Pengalaman Auditor Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kap Di Jawa Timur). *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 6(2), 61–70. <https://doi.org/10.29407/Jae.V6i2.15992>
- Hapsaria, A. U. (2024). *Pengaruh Pengalaman , Tekanan Ketaatan , Independensi , Dan Self*. 4(5), 972–982.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, And Ownership Structure. *The Economic Nature Of The Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/Cbo9780511817410.023>
- Kadek, N., Kumala Dewi, A., Made Endiana, D., Ayu, G., Pramesti, A., Ekonomi, F., Universitas, B., & Denpasar, M. (2023). Pengaruh Etika Auditor, Professionalisme, Independensi, Audit Tenure, Tekanan Ketaatan Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Di Provinsi Bali. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, 5(Juni), 233–245.
- Kristianto, Et Al. (2020). Pengaruh Independendi Terhadap Kualitas Audit Dengan Motivasi Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 53–68.
- Manise, Et Al (2021). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, Motivasi Auditor Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit. *Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 1–7.
- Mauliana, E., & Laksito, H. (2021). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Audit (Studi empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10(4), 1–15.
- Muslim, M., Nurwanah, A., Sari, R., & Arsyad, M. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi Dan Etika Auditor Kualitas Audit. *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 8(2), 100–112. <https://doi.org/10.31102/Equilibrium.8.2.100-112>
- Mutmainah, S., Budiyo, I., & Widowati, M. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang. *Jurnal Prosiding, Vol 3*. (Issn 2654-9468), 1–12.
- Nasiatul Hana Fikriyah, & Cris Kuntadi. (2024). Pengaruh Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud: Kompetensi, Profesionalisme Dan Pengalaman Audit. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Dan Pajak*, 1(2), 39–52. <https://doi.org/10.61132/Jieap.V1i2.93>
- Nurkarina, I. (2023). ... Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Auditor, Kompetensi, Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik (Kap) [http://repository.univ-tridinanti.ac.id/6483/%0ahttp://repository.univ-tridinanti.ac.id/6483/1/Bab I.pdf](http://repository.univ-tridinanti.ac.id/6483/%0ahttp://repository.univ-tridinanti.ac.id/6483/1/Bab%20I.pdf)
- Patima, P. (2019). Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, Profesionalisme Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Kota Makassar. *Bongaya Journal For Research In Accounting (Bjra)*, 2(2), 14–21. <https://doi.org/10.37888/Bjra.V2i2.190>
- Priscilla, T. V., & Arsiah, R. J. (2024). Pengaruh Penerapan E-Audit Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Time Budget Pressure Sebagai Pemoderasi. *Akademik: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(3), 1363–1377. <https://doi.org/10.37481/Jmeh.V4i3.894>
- Rebecca, S. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah

- Jakarta Pusat). *Stie Indonesia Jakarta*, 1–91. [Http://Repository.Stei.Ac.Id/4763/](http://Repository.Stei.Ac.Id/4763/)
- Sabirin, S., Azimi, A., & Wahyudi, H. (2023). Pengaruh Etika Profesi Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. *Aktiva: Journal Of Accountancy And Management*, 1(1), 30–42. <https://doi.org/10.24260/Aktiva.V1i1.1025>
- Septiana, R. F., & Jaeni, J. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Di Semarang, Solo Dan Yogyakarta). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 726. <https://doi.org/10.33087/Jiubj.V21i2.1494>
- Siombing Mk, & Silaban A. (2023). Pengaruh Audit Fee , Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2021). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21487–21491.
- Simangunsong R. (2022). *Pengaruh Etika, Motivasi, Pengalaman Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Kota Medan)*.
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.22225/Kr.13.1.2021.1-13>
- Tambunan, M., Budiharto, B., & Lestari, S. (2021). *Violation Of Good Corporate Governance (Gcg) Principles In The Delivery Of 2018 Financial Statements*. 8. <https://doi.org/10.4108/Eai.17-7-2019.2303343>
- Wsj.Com. (2024). *Kpmg Fined Record \$25 Million In Exam-Cheating Scandal*. <https://www.wsj.com/articles/kpmg-fined-25-million-over-alleged-netherlands-exam-cheating-A4dcba2a>
- Yoga, I. K. A. D., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2024). Pengaruh Integritas, Objektivitas, Kompetensi, Etika Profesi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, 6(1), 143–159.
- Yulaeli, T. (2022). Pengaruh Fee Audit Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Buana Akuntansi*, 7(2), 191–199. <https://doi.org/10.36805/Akuntansi.V7i2.2113>